

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa:

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. **Kegiatan menghimpun dana**, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. **Kegiatan menyalurkan dana**, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Adapun jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

2.2 Fungsi, Tujuan dan Usaha Bank

2.2.1 Fungsi Bank

Berdasarkan buku “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” (2006:9). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, dan *agent of services*.

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalah gunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berintegarsi dan saling

mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.2 Tujuan Bank

1. Menaikkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank dengan memberikan kepercayaan kepada bank untuk mengelola dananya.
2. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah bank dalam hal ini nasabah Tabungan dengan berbagai fasilitas transaksi yang bisa dilakukan seperti penyetoran, penarikan, pemindahbukuan dan pelayanan lainnya.
3. Mengantisipasi persaingan antar bank.

4. Dengan banyaknya produk tabungan yang ditawarkan oleh berbagai bank di Indonesia, maka diciptakan produk yang diharapkan dapat ikut bersaing dalam menghimpun dana masyarakat.
5. Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok

2.2.3 Usaha Bank

Berdasarkan buku Taswan “Manajemen Perbankan” (2010:10), kegiatan usaha bank umum konvensional adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 2) Memberi kredit
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabahnya:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia.
 - e. Obligasi.

- f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 - 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa.
 - 11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 - 12) Menyediakan pembiayaan dana atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - 13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan UU tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 14) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.3 Sumber Dana Bank

Berdasarkan buku Kasmir “Bank dan lembaga keuangan lainnya” (2008:65), yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (menghimpun dana) sehingga hari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan.

Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan)

dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Di samping itu, untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana sesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Jika tujuan untuk kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank yang hendak melakukan investasi baru untuk perluasan suatu usaha. Jadi tergantung dari pada tujuan dana tersebut digunakan untuk apa.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum bisa terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan yang belum digunakan.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang

- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri. Apapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami dalam kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu;
- b. Pinjaman antarbank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit. Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan segala strategi yang dimilikinya sumber dana dari masyarakat ini tidak terlalu sulit.

2.4 Jenis – Jenis Bank

Berdasarkan buku Taswan “Manajemen Perbankan” (2010:8), jenis-jenis bank diklasifikasikan berdasarkan:

a. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998:

1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpun dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah.

b. Jenis Bank Dilihat Dari Fungsinya:

1) Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

- 2) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta, dan Bank Pembangunan Koperasi.
- 3) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta, dan Bank Tabungan Koperasi.

c. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya:

- 1) Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
- 2) Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
- 3) Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
- 4) Bank Swasta Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.

5) Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.

d. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Devisa:

1) Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh: Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA.

2) Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh: Bank BPD tertentu.

e. Jenis Bank Berdasarkan Dominasi Pangsa Pasarnya:

1) *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi. Contoh: BCA, BRI, dan sebagainya.

2) *Wholesale Banking*, yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi. Contoh: Bank BNI sebelum krisis 1997 mayoritas kredit diberikan kepada konglomerat.

2.5 Tabungan

2.5.1 Pengertian Tabungan

Berdasarkan buku Ismail “*Manajemen Perbankan*” (2010:67), Tabungan (saving deposit) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang di persamakan dengan itu.*

Tabungan adalah jenis simpanan yang sangat di kenal oleh masyarakat, karena sejak sekolah dasar anak-anak sudah di kenal dengan tabungan, meskipun masih bersifat menabung di sekolah. Hal ini secara tidak langsung pihak sekolah memperkenalkan kepada anak-anak untuk berhemat dengan menabung. Meskipun tabungan tersebut sifatnya bukan tabungan seperti yang diterapkan di bank, akan tetapi setidaknya istilah tabungan sudah diperkenalkan kepada kita sejak kecil.

Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat penyimpan uangnya. Hal ini disebabkan karena keamanan uangnya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena sangat mudah dan sederhana.

Persyaratan untuk dapat membuka rekening tabungan, masing-masing bank berbeda. Akan tetapi, pada umumnya bank memberikan persyaratan yang sama pada setiap bank yaitu setiap masyarakat yang ingin membuka rekening tabungan, perlu menyerahkan fotocopi identitas, misalnya KTP, SIM, Paspor, dan

identitas lainnya. Di samping itu, setiap bank akan memberikan persyaratan tentang setoran awal, minimal, serta saldo minimal yang harus disisihkan. Saldo minimal ini diperlukan apabila tabungan akan ditutup, maka terdapat saldo yang akan di gunakan untuk membayar biaya administrasi penutupan tabungan.

Dalam abad modern, bank melakukan inovasi produk tabungan dengan berbagai jenis. Berbagai jenis dan variasi tabungan yang ditawarkan oleh setiap bank dengan berbagai keunggulannya karena bank sedang menghadapi persaingan ketat dalam menghimpun dana masyarakat melalui produk tabungannya.

Beberapa contoh tabungan yang ditawarkan oleh bank antara lain:

1. Tabungan Bunga harian
2. Tabungan Pendidikan
3. Tabungan *Autosave*
4. Tabungan Berhadiah
5. Tabungan dengan Asuransi
6. Dan berbagai jenis tabungan lainnya yang dikembangkan oleh bank umum devisa maupun bank non devisa.

1.5.2 Jenis-jenis Tabungan

Pada dasarnya tabungan perorangan adalah sama, tetapi pada saat ini baik bank pemerintah maupun swasta saling berlomba untuk menarik calon nasabah dengan berbagai jenis tabungan yang menawarkan bunga dan hadiah-hadiah menarik serta berbagai kemudahan dalam penyetoran maupun penarikan menurut *kasmir (2008:80)*. Calon nasabah dapat memilih jenis tabungan yang sesuai dengan keinginannya.

Jenis-jenis tabungan antara lain:

1. Tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional)

Bentuk tabungan yang tidak terkait oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan hanya boleh diambil maksimal 2 kali sebulan. Tabasan terdiri dari:

a. Tabanas Umum

Tabanas yang berlaku bagi perorangan, dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan.

b. Tabungan Pemuda, Pelajar dan Pramuka

Tabungan khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda sekolah dan satuan pramuka.

c. Tabanas Pegawai

Suatu tabanas khusus bagi para pegawai dari semua golongan kepangkatan dilingkungan departemen, lembaga, instansi pemerintah dan perusahaan maupun swasta yang pelaksanaannya dilakukan kolektif.

2. Taska (Tabungan Asuransi Berjangka)

Tabungan ini dapat diasuransikan untuk suatu perencanaan berupa biaya sekolah, kuliah dan lain-lain.

3. Tabungan Ongkos Naik Haji (*ONH*)

Setoran naik haji atas nama calon jamaah haji untuk setiap muslim haji yang bersangkutan.

2.5.3 Tujuan dan Manfaat Tabungan

1. Tujuan Tabungan

- a. Meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank dengan memberikan kepercayaan kepada bank untuk mengelola dananya.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah bank dalam hal ini nasabah Tabungan dengan berbagai fasilitas transaksi yang bisa dilakukan seperti penyetoran, penarikan, pemindahbukuan dan pelayanan lainnya.
- c. Mengantisipasi persaingan antar bank.
- d. Dengan banyaknya produk tabungan yang ditawarkan oleh berbagai bank di Indonesia, maka diciptakan produk yang diharapkan dapat ikut bersaing dalam menghimpun dana masyarakat.

2. Manfaat Tabungan

Menurut Kasmir (2007:84), Beberapa manfaat yang diperoleh dari tabungan pada umumnya, antara lain :

a. Manfaat yang diperoleh bagi bank antara lain adalah :

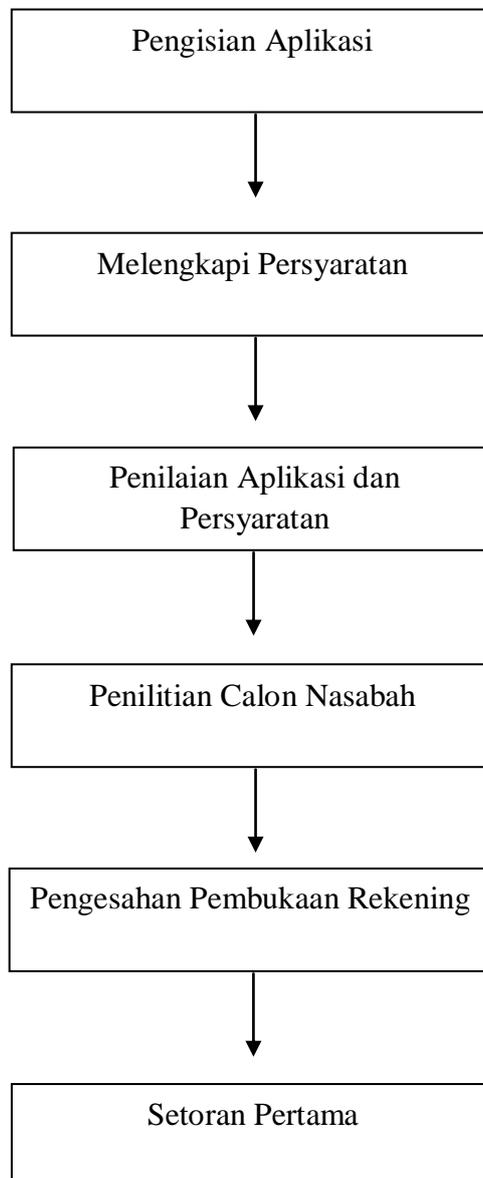
- 1). Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.
- 2). Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya.
- 3). Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.
- 4). Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

b. Manfaat yang diperoleh bagi nasabah antara lain adalah :

- 1). Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin.
- 2). Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank.
- 3). Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terus-menerus.
- 4). Adanya kepastian saat penarikan uang, karena dapat dilakukan setiap saat dimana saja dan tidak dikenakan biaya administrasi dengan fasilitas ATM.

2.5.4 Mekanisme Pembukaan Tabungan

Gambar 2.1



Sumber: mata kuliah LOB

2.5.5 Syarat-syarat Pembukaan Rekening Tabungan

Dalam pembukaan rekening tabungan ada 2 macam yaitu: perorangan maupun badan hukum.

- a. Perorangan
 1. Menyerahkan identitas diri (KTP, SIM, DLL)
 2. Mengisi form penyarahan pembukaan rekening tabungan
 3. Menyetujui syarat-syarat pembukaan rekening tabungan
 4. Menyerahkan contoh tanda tangan
 5. Untuk Warga Negara Asing (WNA) selain menyerahkan pasport juga menyerahkan KITAS (*kartu izin tinggal sementara*)
 6. Syara-syarat lain yang tertuang dalam profit nasabah
 7. Menandatangani surat perjanjian pembukaan rekening
- b. Badan Hukum
 1. Foto copy KTP yang masih berlaku
 2. Foto copy SIUP (*Surat Izin Usaha Perusahaan*)
 3. Foto copy TDP (*Tanda Tangan Perusahaan*)
 4. Foto copy NPWP (*Nomor Pokok Wajib Pajak*)
 5. Syarat-syarat lain yang tertuang dalam profit nasabah
 6. Menandatangani surat perjanjian pembukaan rekening

2.5.6 Penyetoran dan Penarikan Rekening Tabungan

1. Penyetoran Tabungan

Penyetoran Tabungan yang menurut menurut *Malayu Hasibuan* (2006:83), antara lain :

1. Penyetoran dapat dilakukan oleh siapa saja setiap hari kerja
2. Penyetoran dilakukan dengan slip setoran yang disetorkan, yaitu uang tunai, cek/bilyet giro, kliring, transfer masuk, inkaso masuk, bunga depositi, dan lain-lain.
3. Setiap menyetor, buku tabungan harus dibawa sehingga buku tabungan dapat dibukukan.

2. Penarikan

Berdasarkan buku Ismail “Manajemen Perbankan” (2010:68), sarana penarikan sebagai berikut:

a. Buku Tabungan

Buku tabungan ini merupakan salah satu bukti bahwa nasabah tersebut adalah nasabah penabung di bank tertentu. Setiap nasabah tabungan akan diberikan buku tabungan, yaitu merupakan buku yang menggambarkan mutasi setoran, penarikan, dan saldo atas setiap transaksi yang terjadi.

b. Slip Penarikan

Slip penarikan, merupakan formulir yang disediakan oleh bank untuk kepentingan nasabah yang ingin melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank yang menerbitkan tabungan tersebut. Di dalam slip penarikan nasabah perlu mengisi nama pemilik rekening, nomor rekening, serta

jumlah penarikan baik angka maupun huruf, kemudian menandatangani slip penarikan tersebut.

Setelah menyerahkan slip penarikan dan buku tabungan, maka bank akan membayarnya sebesar sebagaimana jumlah yang tertera dalam slip penarikan yang telah ditanda tangani oleh nasabah dan diserahkan kepada *teller*.

c. ATM

Sarana lain yang dapat digunakan untuk rekening tabungan adalah ATM. ATM ini dalam perkembangan dunia modern ini merupakan sarana yang perlu diberikan oleh setiap bank untuk dapat bersaing dalam menawarkan produk tabungan. Hampir semua bank memberikan fasilitas ATM dalam menawarkan produk tabungan kepada masyarakat. Keuntungan lain dengan adanya ATM ini adalah bank memperoleh *Fee* bulanan atas ATM yang dinikmati oleh nasabah tersebut. *Fee* ATM bulanan ini beragam, tergantung pada bank masing-masing. Pada umumnya, bank membebankan *fee* atas penggunaan ATM ini sebesar Rp 5.000, perbulan. *Fee* tersebut merupakan *fee based income*.

2.5 7 Alasan penutupan Tabungan

1. Tabungan akan ditutup karena saldonya nol.
2. Tabungan akan ditutup atas permintaan pemiliknya.
3. Tabungan ditutup oleh bank karena saldo minimumnya kurang.
4. Tabungan ditutup karena pemiliknya meninggal dunia.
5. Biaya administrasi terlalu besar
6. Bunga Tabungan terlalu kecil

2.5.8 Manfaat dan Resiko yang Melekat pada Tabungan

a. Manfaat

1. Dapat diambil setiap saat
2. Lebih aman dibanding membawa uang tunai
3. Diberikan bunga tabunga

b. Resiko

1. Nasabah (penabung) harus datang sendiri atau jika atas nama orang harus yang mengambil harus membuat surat kuasa untuk mengambil uang.
2. Bila tidak menyimpan nomor PIN ATM dengan baik maka kemungkinan akan terjadi pembobolan ATM dan sulit mengambil uang di mesin ATM.

2.6 Bunga

2.6.1 Pengertian Bunga

Berdasarkan buku Ismail “Manajemen Perbankan” (2010:72), bunga sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah pemegang rekening tabungan, bank memberikan balas jasa berupa bunga. Penentuan besarnya bunga tabungan dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank. Perhitungan bunga tabungan sama halnya dalam perhitungan jasa giro, yaitu dengan menggunakan metode saldo terendah maupun metode saldo rata-rata harian.

2.6.2 Macam-macam Bunga

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atas batas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

2. Bunga Pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi.

Menurut Kasmir (2006:37) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman.

Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3. Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan terget laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan

ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang Kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan Baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, maka bunga yang dibeban pun juga berbeda.

Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.6.4 Perhitungan Bunga Tabungan

Berdasarkan buku Josep Jusuf “Account Officer” (2007:31), saldo perhitungan produk tabungan dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Saldo Harian
2. Saldo Rata-rata Harian
3. Saldo Terendah

Contoh Perhitungan Bunga Tabungan

- 1). Saldo Harian

Rumus:

$\text{Bunga} = \frac{\text{SH} \times i}{365}$

Keterangan: SH = Saldo Harian

i = Suku bunga

Misalnya bunga tabungan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Asumsi bunga:
- a. Saldo < Rp 5.000,000, suku bunga = 3% pa
 - b. Saldo > Rp 5.000,000, suku bunga = 5% pa
 - c. PPh = 20%

Tanggal	Keterangan	Debit(-)	Kredit(+)	Saldo
01/01/13	Setoran Tunia		2.000.000	2.000.000
05/01/13	Setoran Tunai		3.000.000	5.000.000
06/01/13	Tarik Tunai	500.000		4.500.000
15/01/13	Setoran Tunai		5.000.000	9.500.000
20/01/13	Tarik Tunai	500.000		9.000.000
25/01/13	Tarik Tunai	1.000.000		8.000.000
28/01/13	Setoran Tunai		3.000.000	11.000.000
30/01/13	Tarik Tunai	1.000.000		10.000.000

Perhitungan saldo harian

a. Tanpa pajak

$$01 \text{ s/d } 04 = 2.000.000 \times 3\% \times 4 / 365 = 657,53$$

$$05 = 5.000.000 \times 5\% \times 1 / 365 = 684,93$$

$$06 \text{ s/d } 14 = 4.500.000 \times 5\% \times 9 / 365 = 5.547,94$$

$$15 \text{ s/d } 19 = 6.500.000 \times 5\% \times 5 / 365 = 6.506,84$$

$$20 \text{ s/d } 24 = 9.000.000 \times 5\% \times 5 / 365 = 6.164,38$$

$$25 \text{ s/d } 27 = 8.000.000 \times 5\% \times 3 / 365 = \underline{3.287,67+}$$

$$\text{Jumlah} = 22.849,29$$

Jurnal

D. Biaya bunga tabungan Rp 22.849,29

K. Tabungan rekening nasabah Rp 22.849,29

b. Dengan pajak

$$15 \text{ s/d } 19 = 9.500.000 \times 5\% \times 5 / 365 = 6.506,84$$

$$28 \text{ s/d } 29 = 11.000.000 \times 5\% \times 2 / 365 = \underline{3.013,69+}$$

$$\text{Jumlah} = 9.520,53$$

$$\text{Pajak } 20\% \times 9.520,53 = 1.904,10$$

$$\text{Hasil bersih} = 9.520,53 - 1.904,10 = 7.616,43$$

Jurnal: D. Biaya bunga tabungan Rp 9.502,53

K. tabungan rekening nasabah Rp 7.616,43

K. Titipan pph 21 Rp 1.904,10

2). Saldo Rata-rata Harian

Rumus:
$$\text{Bunga} = \frac{\text{SRH} \times i \times t}{365}$$

Keterangan: SRH = Saldo rata-rata harian

i = Suku Bunga

t = Hari

Asumsi bunga: a. 1 bulan = 30 hari

b. 1 tahun = 365 hari

c. pajak 20%

a). Tanpa pajak

Misalnya bunga tabungan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Asumsi bunga: Saldo < Rp 500.000 dengan suku bunga 3% pa

Saldo > Rp 500.000 dengan suku bunga 5% pa

Tanggal	Keterangan	Debit(-)	Kredit(+)	Salso
01/01/13	Setoran Tunia		2.00.000	2.00.000
05/01/13	Setoran Tunai		3.00.000	5.00.000
06/01/13	Tarik Tunai	50.000		450.000
15/01/13	Setoran Tunai		350.000	800.000
20/01/13	Tarik Tunai	50.000		750.000
25/01/13	Tarik Tunai	1.000.000		650.000
28/01/13	Setoran Tunai		3.000.000	3.650.000
30/01/13	Tarik Tunai	1.000.000		2.650.000

Perhitungan :

Rp 200.000 x 4 hari	= Rp 800.000
Rp 500.000 x 1 hari	= Rp 500.000
Rp 450.000 x 9 hari	= Rp 4.050.000
Rp 800.000 x 5 hari	= Rp 4.000.000
Rp 750.000 x 5 hari	= Rp 3.750.000
Rp 650.000 x 3 hari	= Rp 1.950.000
Rp 3.650.000 x 2 hari	= Rp 7.300.000
Rp 2.650.000 x 1 hari	= <u>Rp 2.650.000+</u>
Jumlah	= Rp 25.000.000

$$\text{Rp } 25.000.000 / 30 \text{ hari} = \text{Rp } 833.333,33$$

Saldo rata-rata >Rp 500.000, suku bunganya adalah 5% pa.

$$\text{maka, Rp } 833.333,33 \times 5\% \times 30 / 365 = \text{Rp } 3.424,65$$

$$\text{Rp } 11.000.000 \times 2 \text{ hari} = \text{Rp } 22.000.000$$

$$\text{Rp } 10.000.000 \times 1 \text{ hari} = \text{Rp } \underline{10.000.000}+$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp } 202.000.000$$

$$\text{Rp } 202.000.000 / 30 = 6.733.333,33$$

Saldo rata-rata > Rp 5.000.000, suku bunga adalah 5%

$$\text{Maka, Rp } 6.733.333,33 \times 5\% \times 30 / 365 = \text{Rp } 27.671,23$$

$$\text{Pajak } 20\% \times \text{Rp } 27.671,23 = \text{Rp } 5.534,24$$

$$\text{Bunga bersih} = \text{Rp } 27.671,23 - 5.534,24 = \text{Rp } 22.136,99$$

Jurnal:

$$\text{D. Biaya bunga tabungan} = \text{Rp } 27.671,23$$

$$\text{K. Tabungan rekening nasabah} = \text{Rp } 22.136,99$$

$$\text{K. Titipan PPh} = \text{Rp } 5.534,24$$

3). Saldo Terendah

$$\text{Rumus : } \boxed{\text{Bunga} = \frac{\text{ST} \times i \times t}{365}}$$

Keterangan: ST = Saldo Terendah

i = Suku Bunga

t = Hari

Asumsi bunga: a. Bunga 5% pa.

d. Pajak 20% pa.

e. 1 bulan = 30 hari

f. 1 tahun = 365 hari

